

# Keefektifan Konseling Kelompok *Cognitive Behavior* untuk Mengurangi Kecanduan *Game Online* pada Siswa SMP

Suhudi\*<sup>1</sup>, Atika Ramadhany<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling Universitas Darul ‘Ulum Jombang

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling Universitas Darul ‘Ulum Jombang

E-mail: \*<sup>1</sup>[suhudi.undar@gmail.com](mailto:suhudi.undar@gmail.com), <sup>2</sup>[atika.ramadhany@gmail.com](mailto:atika.ramadhany@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi:

06 Maret 2021

Diterbitkan Online:

29 April 2021

## KATA KUNCI

*game online*,  
konseling, *cognitive behavior*

## Abstrak

Kecanduan *game online* adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bermain *game online* tanpa menghiraukan segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan bisa menimbulkan dampak negatif bagi individunya. Dampak yang ditimbulkan berupa secara sosial, psikologis, maupun fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa konseling kelompok *cognitive behavior* efektif untuk mengurangi kecanduan *game online* pada siswa SMP. Rancangan penelitian yang dipakai ini menggunakan *Quasi Experiment Design* yang kemudian di uji menggunakan Uji *Wilcoxon*. Dari hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok *cognitive behavior* efektif untuk mengurangi kecanduan *game online* pada siswa SMP. Hal tersebut dapat diketahui dari perhitungan z hitung dan angka probabilitas, yaitu z hitung sebesar -2,670 dan angka probabilitas (sig.(2-tailed)) adalah 0,008. Selanjutnya angka tersebut dibandingkan dengan z tabel pada taraf signifikan 0,05 sehingga diketahui sebesar 1,96. Karena z hitung diketahui -2,670 lebih kecil dari z tabel yang sebesar 1,96 dengan angka probabilitas yang didapat lebih kecil yakni 0,008 dari probabilitas yang sebesar 0,05.

## Abstract

*Online Game* addiction is a continuous activity that makes somebody disregard of everything around, it causes negative effect for the user. The Impacts are social, psychological and physical. The purpose of research is to know that counseling group of *cognitive behavioris* effective for detracting addiction of *game online* at junior high school. This research design uses *Quasi Experiment Design* which is tested by *Wilcoxon Test*. From the analysis, the researcher concludes that counseling group service which use *cognitive behavior* is effective for detracting *game online* addiction for junior high school students. It is known from the calculation of z arithmetic and the probability number, that is z arithmetic of -2.670 and the probability number (sig. (2-tailed)) is 0,008. Furthermore, the number is compared with z table at a significant level of 0.05 so it is known at 1.96. Because z

arithmetic-2,670 is smaller than z table equal to 1,96 with the probability value is smaller than 0,05 that is 0,008.

## PENDAHULUAN

Orang tua merupakan orang paling penting dalam kehidupan anak-anak. Sejak lahir, anak-anak belajar dan bergantung pada ibu dan ayah mereka, serta pengasuh lain yang bertindak dalam pengasuhan anak untuk melindungi dan merawat mereka. Sementara orang tua umumnya mengantisipasi perkembangan kepribadian anak-anak mereka yang sedang dengan baik, namun banyak juga yang tidak memiliki dalam perkembangan anak-anak. Hal ini terjadi jika kehidupan orang tua penuh dengan masalah dan kurang mempunyai orang tua dalam perkembangan fisik, emosi, atau finansial anak.

Perkembangan anak yang sehat tidak sepenuhnya terletak pada orang tua atau keluarga namun peran pemerintah dan organisasi yang menyediakan program dan layanan untuk mendukung orang tua dan keluarga sangat bermanfaat. Masyarakat mendapat manfaat secara sosial dan ekonomi melalui dukungan dalam membesarkan anak-anak sesuai perkembangan anak (Karoly dkk., 2005; Lee dkk., 2015). Ketika orang tua dan pengasuh lainnya memberi dukungan pada anak-anak mereka, maka akan mendapatkan keuntungan dalam perkembangan anak tersebut.

Untuk memastikan pengalaman positif bagi anak-anak mereka, orang tua menggunakan sumber daya yang dapat mereka gunakan. Seperti halnya sumber daya anggota keluarga ataupun program dari pemerintah. Memanfaatkan keluarga maupun dukungan dari pemerintah sangat penting untuk meningkatkan pengalaman anak dalam perkembangan secara positif. Hubungan orang tua dengan anak yang terjadi secara sosial-emosional dan kognitif serta mental dan fisik dalam keberhasilan sekolah anak mereka. Dampak dari peran orang tua akan terlihat nyata saat anak-anak berkembang pesat dan anak dapat menemukan diri mereka sendiri. Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak membangun dan memperbaiki pengetahuan dan keterampilan mereka, belajar, tujuan, dan strategi untuk mencapai self efikasi mereka.

Orang tua memperkenalkan anak-anak ke dunia sosial dimana sebagai tempat mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan pengalaman anak-anak dalam kehidupan di sekolah.

Beberapa peneliti telah mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan praktik yang terkait dengan pola asuh engan hasil perkembangan anak yang dapat meningkatkan kemampuan anak-anak. Melalui pengasuhan atau *parenting* melalui program-program akan membuat anak memperoleh *self* efikasi diri mereka. Pada dasarnya pola asuh anak tersebut sangat penting dalam perkembangan anak yang butuh kasih sayang dan bimbingan. Pengasuhan yang efektif diberikan orang tua melalui informasi dan dukungan yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang efektif melalui kebijakan yang cocok juga dapat mengubah pribadi anak menjadi lebih baik.

Kritikal *review* ini ini mendeskripsikan dan menganalisis *parenting* yang dilakukan di orang tua untuk mengembangkan kemampuan siswa sekolah dasar. Bagaimana pengetahuan orang tua tentang *parenting*, bagaimana sikap-sikap yang dimunculkan dalam *parenting*, dan tentunya praktik *parenting* dalam mengembangkan kemampuan anak sangat penting dilakukan.

## KAJIAN LITERATUR

Perkembangan anak sangat penting jika didampingi orang tua dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pertimbangan berbagai pengetahuan pengasuhan, sikap, dan praktik dapat menjadi meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangannya. Istilah "Pengetahuan " mengacu pada fakta, informasi, dan keterampilan dasar yang dimiliki orang tua melalui pengalaman atau pendidikan mereka. Sedangkan "Sikap" mengacu pada perspektif, reaksi, atau cara berpikir orang tua mengenai aspek pengasuhan atau perkembangan anak, yang termasuk peran dan tanggung jawab orang tua. Sedangkan "praktik" mengacu pada perilaku pengasuhan anak atau pendekatan pengasuhan anak yang dapat membentuk bagaimana seorang anak berkembang. Secara umum, pengetahuan berhubungan dengan kognisi, sikap berhubungan dengan motivasi, dan praktik berhubungan dengan cara menarik atau perilaku, tetapi ketiganya mungkin berasal dari sumber yang sama.

Ketiga komponen ini saling terkait secara teoritis dan secara empiris. Terkait dengan pengetahuan dan sikap, dan sering melibatkan pengetahuan tentang *parenting* dari orang tua. Menurut teori modifikasi perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein dkk., 2001), sikap seseorang sering kali menentukan apakah dia akan menggunakan pengetahuan dan mengubahnya menjadi praktik dalam *parenting* menjadi bagian dalam perkembangan anak. Orang tua melalui praktik mengasuh anak bisa melalui sumber pengetahuan dan dapat membentuk sikap orang tua lebih bijak dalam menentukan kebijakan kepada anak. Sikap mengasuh anak sendiri dipengaruhi oleh *parenting self-efficacy*, yang telah luas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan diri orang tua tentang kemampuan dalam keberhasilan peran pengasuhan anak (Jones dan Prinz, 2005).

### *Pengetahuan Parenting*

*Parenting* merupakan multidimensi yang dapat menjawab beragam kebutuhan anak-anak. Melalui *parenting*, orang tua harus mengembangkan pengetahuan, perkembangan, dan norma yang membantu dalam menjaga anak-anak agar aman dan sehat. Hubungan antara pengetahuan orang tua dalam hal *parenting* memberikan dampak yang begitu besar (Winter dkk., 2012). Pentingnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak adalah prioritas utama. Saat mengoptimalkan perkembangan anak, orang tua perlu pemahaman dasar mengenai perkembangan dan norma perkembangan anak. Praktik pengasuhan mempromosikan perkembangan anak-anak melalui *parenting* untuk meningkatkan kemampuan anak (Belcher dkk., 2007; Bond dan Burns, 2006; Bornstein dan Cote, 2004; Hess dkk., 2004; Huang dkk., 2005). Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung tahu lebih banyak tentang proses perkembangan anak (Bornstein dkk., 2010; Hess dkk., 2004; Huang dkk., 2005), serta efek strategi pengasuhan anak terhadap perkembangan anak (Morawska dkk., 2009).

Pengetahuan mengenai *parenting* memberikan informasi yang kompleks sehingga orang tua dengan kemampuan mereka sendiri dapat mengimplementasikan *parenting* kepada anak. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang tidak mengajar matematika cenderung memiliki sedikit pengetahuan tentang matematika, ataupun kompetensi atau keterampilan lainnya (Cannon dan Ginsburg, 2008). Namun, pengetahuan dan kemauan orang tua mengenai *parenting* dapat merubah mental dan membantu dalam menerapkan praktik pengasuhan yang efektif.

Fokus pada pengetahuan orang tua merupakan hal penting karena pengetahuan mengenai *parenting* tentang perkembangan anak terkait dengan praktik dan perilaku mereka (Cannon dan Ginsburg, 2008). Sebagai contoh, ibu yang memiliki tubuh yang

kuat memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak dapat dengan mudah berinteraksi secara positif dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang kurang (Huang dkk., 2005). Orang tua yang memahami perkembangan anak juga cenderung kurang memiliki harapan yang tidak sesuai usia untuk anak mereka, yang memengaruhi penggunaan disiplin yang tepat dan sifat dan kualitas interaksi orang tua dengan anak (Huang dkk., 2005).

Pentingnya pengetahuan pengasuhan dalam praktik pengasuhan anak berlaku untuk kognitif dan perilaku serta praktik sosial-emosional anak. Beberapa studi korelasional menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi tentang perkembangan anak lebih banyak kemungkinan akan menyediakan buku dan bahan belajar yang disesuaikan dengan minat anak-anak dan usia dan terlibat dalam lebih banyak membaca, berbicara, dan bercerita relatif ibu dengan pengetahuan yang kurang (Grusec, 2011). Pemahaman ayah tentang anak-anak mereka mengenai perkembangan bahasa dan literasi juga sangat penting dalam perkembangan anak (Cabrera dkk., 2014).

Peran pengetahuan tentang perkembangan anak dalam pengasuhan berasal dari intervensi nyata orang tua. Hal ini terlihat dari orang tua yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan dan praktik anak-anak dalam merawat anak (Karoly dkk, 2005; Lemmer, 2012; Lee dkk, 2015; Kaukab, 2016).

#### *Pengetahuan tentang Praktik Parenting*

Pengetahuan orang tua tentang bagaimana memenuhi fisik dasar anak-anak mereka dan kebutuhan emosional melalui membaca isyarat, dapat meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kognitif dan sikap anak. Secara khusus, pengetahuan pengasuhan tentang nutrisi yang tepat, lingkungan yang aman, dan bagaimana menunjukkan cinta dan kasih sayang sangat penting untuk perkembangan optimal anak-anak (Loughran, 2008; Lindberg dkk, 2019). Bagi banyak orang tua, tantangan besar saat terjadi konflik dan perselisihan dengan pasangan yang menyebabkan terganggunya perkembangan anak-anak mereka (Okagaki dan Bingham, 2005; Morawska, 2009; Ndebele, 2018). Pengetahuan itu mengarah pada perubahan perilaku yang didukung melalui peningkatan pengetahuan orang dengan membaiknya lingkungan di sekitar anak.

#### *Pengetahuan tentang Dukungan, Layanan, dan Sistem*

Tidak banyak yang diketahui tentang pengetahuan *parenting* dari orang tua yang dapat membantu dalam perkembangan anak. Pengetahuan orang tua tentang pengasuhan anak dan proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dalam berbagai dukungan. Misalnya melalui keluarga maupun program dari pemerintah, Dalam tinjauan pustaka tentang perawatan anak Pavalache-Ilie (2015) menemukan bahwa banyak orang tua berpenghasilan rendah mengalami beragam kendala dalam pengasuhan anak.

Orang tua cenderung membuat keputusan menitipkan anak dengan maksud mendapatkan perkembangan yang baik bagi anak. Pavalache-Ilie (2015), mengungkapkan hal ini menjadi cara instan orang tua dalam memilih program perawatan anak yang. Ratelle dkk, (2005) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dikaitkan dengan pengambilan keputusan bagaimana pengasuhan anak itu dibentuk. Sekolah menjadi tempat yang bagus dalam pengasuhan anak menurut mereka, dan mungkin sebagai tempat penitipan anak berkualitas tinggi dalam bidang pendidikan (Salehi dkk, 2016; Ray, 2017; Rudolph dkk, 2018).

### ***Sikap Mengasuh Anak***

Sikap dan keyakinan mengasuh anak yang terjadi kurang begitu diperhatikan oleh orang tua. Hal ini menjadi masalah penting yang dapat menjadikan perkembangan anak terganggu. Interaksi orang tua dengan anak-anak dapat membentuk perilaku yang baik. Beberapa analisis kausal menguji apakah sikap orang tua mempengaruhi praktik pengasuhan, interaksi orang tua anak yang positif, dan perkembangan anak (Sari, 2017).

Sikap orang tua terhadap pengasuhan anak adalah kemampuan dan pengetahuan dari orang tua. Tetapi pengasuhan secara tepat diharapkan dapat mengembangkan perkembangan anak-anak mereka melalui budaya, sosial, dan pengalaman orang tua (Topor dkk, 2011; Trotman, 2001; Winter dkk, 2012; Stefanski dkk, 2016).

Ibu memainkan peran utama sebagai orang tua dalam pengasuhan. Namun ayah juga sebagai contoh dalam rumah tangga sebagai laki-laki pekerja yang mampu memberi sifat mendidik anak dalam menafkahi kehidupan mereka. Meski perlahan berubah, sikap tentang peran pria dan wanita dalam membesarkan anak-anak sekarang hamper sama. Penelitian longitudinal pada sikap ibu terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak telah membuat persamaan yang nyata bahwa semua dapat ambil bagian dalam pengasuhan (Ajzen dan Fishbein, 1980; Barnard, 2004; Belcher dkk, 2007; Aulia dan Khafid, 2018). Nilai dan tujuan orang tua terkait dengan pengasuhan anak dapat merubah norma dan sudut pandang dalam komunitas sosial dan budaya.

Praktik yang berkaitan dengan mempromosikan kesehatan fisik anak dan keamanan menunjukkan bahwa perlunya sikap dan kepercayaan orang tua dalam memengaruhi anak (Salehi dkk, 2016; Ray, 2017; Rudolph dkk, 2018). Penelitian lain menemukan perbedaan bahwa orang tua yang tinggal di pedesaan dengan yang tinggal di perkotaan akan berbeda dalam pengasuhan anak dan pemantauan aktivitas anak termasuk literasi anak (Salehi dkk, 2016; Ray, 2017).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah dikaitkan dengan kesiapan pengasuhan (Ray, 2017). Namun, orang tua memiliki sikap yang berbeda dalam peran mendidik anak melalui pembelajaran (Salehi dkk, 2016). Beberapa orang melihat orang tua memiliki peran sentral, sementara yang lain memandang sekolah sebagai fasilitator utama pendidikan anak dan melihat orang tua memiliki peran yang kurang (Salehi dkk, 2016). Sikap seperti ini muncul akibat perbedaan akan harapan budaya atau pendidikan orang tua terhadap anak-anak mereka. Beberapa orang tua memiliki keterlibatan yang lebih rendah dalam pendidikan anak-anak mereka karena kurangnya keterampilan mereka maupun pengalaman negatif masa lalu (Bornstein dan Cote, 2004; Bond dan Burns, 2006; Cabrera dkk 2014).

Sikap dibentuk melalui pengasuhan diri orang tua untuk memengaruhi perkembangan kemampuan anaknya. *Parenting self-efficacy* dapat mempengaruhi pengasuhan anak serta fungsi anak sebagai anak yang mandiri (Cannon dan Ginsburg, 2008). Studi menunjukkan hubungan antara efikasi diri orang tua dan pengaturan diri anak terhadap sosial membutuhkan kesadaran dan keterampilan (Đurišić dan Bunijevac, 2017). Sebuah studi tentang keluarga menemukan bahwa efikasi diri orang tua terkait keterampilan pengaturan anak melalui dapat dilakukan rutinitas keluarga, kualitas interaksi orang tua dengan anak, dan keterlibatan orang tua dengan sekolah anak-anak mereka (Cannon dan Ginsburg, 2008).

### ***Praktek Pengasuhan Anak***

Praktek pengasuhan anak telah dipelajari secara luas, dengan beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara praktik-praktik tertentu. Praktik pengasuhan ditunjukkan bahwa penting orang tua untuk membantu anak-anak mencapai

---

hasil, kesehatan dan keselamatan fisik, emosional dan kompetensi perilaku, kompetensi sosial, dan kompetensi kognitif.

#### *Praktek untuk Mempromosikan Kesehatan dan Keselamatan Fisik*

Orang tua memengaruhi kesehatan dan keselamatan anak-anak mereka dalam banyak hal. Orang tua dapat menggunakan desain penugasan untuk memeriksa praktik dalam mempromosikan kesehatan dan keselamatan anak-anak mereka. Bukti nyata melalui berbagai praktik orang tua yang terlibat dalam memastikan kesehatan dan keselamatan anak-anak mereka. Selain itu, orangtua harus meningkatkan perkembangan anak dengan memberikan nutrisi dan aktivitas anak secara baik (Đurišić dan Bunijevac, 2017). Nutrisi dan aktivitas fisik orang tua memainkan peran penting dalam membentuk tingkat gizi dan aktivitas fisik anak-anak mereka (Bond dan Burns, 2006; Cabrera dkk 2014). Di antara balita dan usia prasekolah anak-anak, praktik pemberian makan orang tua dikaitkan dengan anak-anak mereka kemampuan untuk mengatur asupan makanan, yang dapat mempengaruhi status berat badan (Đurišić dan Bunijevac, 2017).

Pola asuh orang tua untuk kebiasaan makan yang sehat anak-anak mereka dan menawarkan makanan sehat dapat dicoba memberi makanan baru, sehingga anak-anak lebih menyukai makanan tersebut (Bond dan Burns, 2006; Belcher dkk, 2007; Cannon dan Ginsburg, 2008). Penelitian observasional menunjukkan bahwa asupan makanan anak-anak (terutama buah dan sayuran) sebagai pilihan makanan yang harus tersedia di rumah dan di sekolah (Bond dan Burns, 2006; Belcher dkk, 2007).

Orang tua juga melindungi keselamatan anak-anak mereka dengan memantau di mana mereka berada. tentang dan kegiatan untuk mencegahnya baik dari fisik maupun psikologis bahaya. Jenis pengawasan dapat bervariasi berdasarkan kebutuhan dan anak usia serta nilai-nilai dan keadaan ekonomi orang tua. Untuk semua anak-anak, pemantauan terhadap anak sangat penting dilakukan baik mulai kegiatan anak yang mengakibatkan bahaya bagi diri anak. Ketika anak-anak tumbuh dewasa, mengenal teman-teman mereka dan di mana anak-anak berada ketika mereka tidak di rumah atau di sekolah juga menjadi penting. Pentingnya meningkatkan waktu bersama untuk kesejahteraan anak-anak dapat melalui penggunaan internet yang dipantau secara jeli oleh orang tua (Bond dan Burns, 2006).

#### *Praktek untuk Merangsang Perkembangan Kognitif*

Orang-orang belajar melalui otak, pikiran, pengalaman, dan sekolah, individu belajar dengan secara aktif menemukan peristiwa, objek, tindakan, dan konsep di dalamnya lingkungan. Bagi seseorang untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu bidang pengetahuan atau keterampilan, harus memiliki pengalaman substansial dengan cara dibimbing (Bond dan Burns, 2006). Sebagai guru pertama anak-anak, orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif mereka, termasuk perolehan mereka dari kecakapan bahasa, melek huruf, dan keterampilan numerik / matematika yang terkait dengan kesuksesan masa depan di sekolah dan masyarakat lebih umum. Memperkaya dan merangsang melalui pengalaman bagi anak-anak dapat membantu mengembangkan keterampilan anak.

Bukti pentingnya menjadi orang tua untuk pengembangan bahasa dapat dimulai dengan mengenalkan benda, angka, dan huruf untuk mempromosikan dan memperkuat pengetahuan mereka. Hal bisa membuat percakapan dengan mereka melalui kosa kata baru dalam pengembangan bahasa anak (Bond dan Burns, 2006). Selain frekuensi berbicara dengan anak-anak, penelitian juga dimulai untuk menunjukkan bahwa kualitas bahasa yang digunakan oleh orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anak mereka mungkin penting bagi perkembangan kosa kata anak-anak. Studi menggunakan

berbagai jenis desain telah menunjukkan bahwa anak-anak yang ayahnya lebih terdidik dan menggunakan bahasa yang kompleks dan beragam saat berinteraksi dengan mereka mengembangkan keterampilan kosa kata yang lebih kuat dibandingkan dengan anak-anak lain (Fasina dan Fagbeminiyi, 2011; Grusec, 2011; Topor dkk, 2011).

Studi pengembangan bahasa telah menemukan bahwa memberikan pengalaman bahasa awal anak, seperti penawaran konteks sosial untuk komunikasi dan bertanya lebih banyak mengenai "apa," "di mana," dan "mengapa", yang dikaitkan dengan penguasaan bahasa (Fasina dan Fagbeminiyi, 2011; Grusec, 2011; Topor dkk, 2011). Temuan serupa bahwa orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam diskusi tentang bahan bacaan anak (Grusec, 2011; Topor dkk, 2011). Penggunaan bahasa secara ekspresif, lebih efektif dalam meningkatkan kosakata anak-anak yang dapat mengurangi gangguan bahasa dan literasi anak (Grusec, 2011).

Frekuensi membaca buku yang dibagikan oleh ibu dan ayah terkait untuk anak-anak memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang memengaruhi mereka kemudian sukses dalam membaca, menulis, dan bidang lainnya (Lemmer, 2012; Winter dkk, 2012; Cabrera dkk 2014). Studi menunjukkan bahwa melalui dibagikan membaca buku, anak-anak kecil belajar, di antara keterampilan lain, untuk mengenali huruf dan kata-kata dan mengembangkan pemahaman bahwa cetak adalah representasi visual dengan bahasa lisan (Winter dkk, 2012; Cabrera dkk 2014).

Keterampilan berhitung dan matematika awal juga membangun anak dalam meningkatkan prestasi akademik anak (Winter dkk, 2012). Untuk menanamkan keterampilan matematika awal pada anak, orang tua bisa menggunakan strategi seperti bermain dengan balok, puzzle, dan lego; memecahkan teka-teki dan permainan angka; dan bermain dengan uang palsu (Cabrera dkk 2014). Hal ini dapat memfasilitasi anak melalui dalam kompetensi matematika anak-anak, dan mendorong perkembangan bahasa anak-anak.

### *Responsiveness Orang Tua*

Responsif orang tua menunjukkan perilaku orang dewasa yang terjadi sebagai respons terhadap perilaku anak dan perhatian terhadap anak (Cabrera dkk 2014). Hill (2009) berpendapat bahwa setiap kali dua atau lebih orang bersama, komunikasi di mana perilaku mempengaruhi orang. Pertukaran komunikasi semacam itu antara orang tua dan anak dianggap dasar untuk membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (Cabrera dkk., 2014).

Dalam banyak hubungan dan sistem yang mengelilingi orang tua dan anak-anak, kualitas hubungan yang mereka bagikan sangat penting untuk kesejahteraan menjadi keduanya (Hill dan Tyson, 2009). Ilmu pengetahuannya hubungannya orang tua dengan anak menjadi orang tua yang responsif, di mana orang tua merespons dengan tepat akan kebutuhan anak. Elemen utama dari hubungan yang sehat, dan berkorelasi dengan hasil perkembangan positif untuk anak-anak itu termasuk keamanan emosional, fasilitas sosial, kompetensi simbolik, verbal kemampuan, dan pencapaian intelektual (Cabrera dkk., 2014). Mayoritas anak-anak yang dicintai dan dirawat sejak lahir dan berkembang sehat dan tumbuh hubungan secara timbal balik dengan pengasuh mereka menjadi bahagia dan menyesuaikan diri dengan baik (Armstrong dan Morris, 2000; BakermansKranenburg dkk., 2003). Sebaliknya, anak-anak yang tumbuh dalam keadaan lalai atau hubungan yang kasar dengan orang tua yang terlalu mengganggu dan mengendalikan beresiko tinggi untuk berbagai hasil kesehatan dan perilaku yang merugikan (Cabrera dkk., 2014).

Perkembangan hubungan yang meningkatkan kesehatan antara orang tua dan anak-anak mengarahkan anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka

dengan cara mempromosikan perkembangan anak. Pengasuh dapat merespons dengan menghasilkan vokalisasi dan gerakan yang serupa untuk memberi sinyal kembali kepada bayi bahwa mereka telah mendengar dan memahami (Morawska, 2009). Cabrera dkk (2014) menemukan bahwa anak-anak yang bereaksi terhadap perilaku mereka dengan cara yang sensitif dengan mengikuti isyarat mereka, merespons, dan melibatkan mereka lebih kompeten secara linguistik dan sosial anak-anak dari ayah yang tidak bereaksi dengan cara ini (Cabrera dkk., 2014).

#### *Organisasi Lingkungan Rumah dan Pentingnya Rutinitas*

Penelitian observasional menunjukkan bahwa perkembangan anak membutuhkan peran lebih dari orang tua. Rutinitas keluarga, seperti yang berkaitan dengan makan, tidur, dan belajar, membantu menyusun anak-anak dengan lingkungan dalam menciptakan keteraturan dan stabilitas dalam mengembangkan keterampilan mengatur diri sendiri (Hughes dan Ensor, 2009). Sebaliknya, lingkungan yang tidak dapat diprediksi mungkin melemahkan kepercayaan anak-anak dalam kemampuan mereka mempengaruhi lingkungan mereka (Ellis, 2015; Jafarov, 2015; Lee dkk, 2015).

Meskipun rutinitas keluarga sangat bervariasi antar waktu dan populasi, penelitian telah mengaitkan rutinitas tersebut dengan perkembangan anak (Ellis, 2015; Jafarov, 2015; Lee dkk, 2015). Namun, sulit untuk menyimpulkan efek sebab akibat dari rutinitas pada hasil anak di Indonesia yang mana banyak faktor kontekstual (misalnya, orang tua depresi atau penyalahgunaan zat, jadwal kerja yang tidak menentu) atau faktor-faktor terkait untuk ketegangan ekonomi (misalnya, tunawisma, kemiskinan) yang mungkin membuat pemeliharaan rutinitas sulit dan pada saat yang sama berdampak buruk pada perkembangan anak dengan cara lain.

Penelitian lain telah melihat dampaknya pada anak-anak yang tinggal di rumah lingkungan yang ditandai oleh "kekacauan" tingkat tinggi, atau ketidakstabilan dan disorganisasi (Ellis, 2015; Jafarov, 2015; Lee dkk, 2015). Beberapa penelitian telah menemukan hubungan antara ukuran rumah tangga ketidakstabilan dan disorganisasi dan risiko kognitif, sosial, dan hasil perilaku pada anak kecil. Temuan ini diadakan setelah memperhitungkan berbagai variabel diketahui mempengaruhi perkembangan bahasa anak-anak.

#### *Praktik Disiplin Perilaku*

Bimbingan atau disiplin orang tua adalah komponen penting dalam mengasuh anak. Ketika orang tua mendisiplinkan anak-anak mereka, mereka tidak hanya menghukum perilaku buruk anak-anak tetapi bertujuan untuk mendukung dan membina mereka, pengarahan diri sendiri, dan kemampuan mereka untuk merawat anak (Education, 2018; El dkk, 2010; Ellis, 2015). Disiplin yang efektif dianggap membutuhkan ikatan orang tua dengan anak yang kuat; sebuah pendekatan untuk mengajar dan memperkuat perilaku yang diinginkan; dan strategi untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan atau tidak efektif (Salehi dkk, 2016; Stefanski dkk, 2016).

Disiplin yang efektif melibatkan beberapa praktik pengasuhan yang mencakup penggunaan rutinitas tentang perilaku dalam kegiatan sehari-hari. Orang tua perlu membuat lingkungan yang aman untuk anak. Mulai dari anak usia dini dan berlanjut dewasa, perilaku anak yang positif dapat difasilitasi melalui komunikasi yang jelas tentang harapan, dan perilaku yang diinginkan (Hess dkk, 2004; Hill dan Tyson, 2009). Seiring waktu, anak-anak menginternalisasi sikap dan harapan terhadap orang tua mereka untuk mengatur sendiri perilaku mereka.

Penggunaan hukuman fisik orang tua sebagai tindakan disipliner (misalnya, memukul) menyebabkan anak ketidaknyamanan. Namun, hukuman fisik dianggap memiliki tujuan memperbaiki perilaku negatif anak-anak. Banyak peneliti dan profesional yang bekerja dengan anak-anak dan keluarga telah menentang penggunaan hukuman fisik oleh orang tua maupun di sekolah (Huang dkk, 2005; Jones dan Prinz, 2005). Penggunaan hukuman jasmani oleh orang tua yang sepenuhnya hendaknya dikurangi atau mengijilangkan hukuman fisik dan kekerasan fisik (Kaiser dan Hancock, 2003; Josilowski, 2019).

## METODE

Tinjauan literatur saat ini menerapkan pendekatan sistematis untuk menganalisis secara kritis *parenting* dalam perkembangan anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pengasuhan, sikap, maupun praktik *parenting* oleh orang tua. Dixon-Woods (2010) mendefinisikan tinjauan literatur sistematis sebagai "proses ilmiah yang diatur oleh seperangkat aturan eksplisit dan berorientasi pada kelengkapan teknik literatur". Kajian ini dimulai melalui proses pengumpulan data kualitatif dari literatur yang relevan untuk membandingkan dan mengevaluasi kemampuan fenomena tertentu untuk mengatasi masalah saat ini (Borenstein, Hedges, Higgins, & Rothstein, 2009).

Proses tinjauan sistematis ditandai oleh beberapa kriteria yang digunakan untuk mempersempit ruang lingkup tinjauan (Higgins & Green, 2009). Studi yang dipilih untuk tinjauan ini melibatkan kualitatif berdasarkan kriteria inklusi yang dikembangkan pada awal proses review. Kriteria ini merupakan standar dalam studi yang diulas melalui beberapa jurnal. Adapun kriteria sebagai berikut.

Kriteria literatur

1. Topik Literatur harus berhubungan dengan *parenting*.
2. Periode studi yang diterbitkan antara tahun 2000 sampai tahun 2019, dengan maksud menganalisis berbagai hasil penelitian antar waktu.
3. Basis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.
4. Metode penelitian melalui analisis kualitatif terhadap cara maupun dampak *parenting* terhadap perkembangan anak.
5. Keandalan atau validitas diuji melalui hasil studi literatur yang sudah dipublikasikan dan terindeks.

Tahap pertama adalah pengembangan kriteria literatur untuk memastikan bahwa literatur ditinjau secara sistematis. Studi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut dikeluarkan dari ulasan. Tahap kedua melibatkan pencarian studi terkait dalam database online dan salinan cetak buku dan jurnal menggunakan kata kunci yang mewujudkan topik ulasan saat ini. Studi yang dibahas dalam literatur ini dianggap sesuai dengan kriteria *parenting*. Pada tahap kedua dilakukan melalui beberapa web dan alamat jurnal yang sesuai dengan topik.

Tahap ketiga melibatkan studi tinjauan abstrak untuk mengevaluasi hasil pencarian apakah sesuai kriteria atau tidak. Tahap keempat, investigasi yang lebih luas dari pekerjaan yang relevan dilakukan untuk mengidentifikasi hasil penelitian yang sesuai. Selanjutnya, analisis karya yang relevan dilakukan untuk membangun gambaran kritis dari tinjauan saat ini, yang mengidentifikasi *parenting* yang dilakukan dalam perkembangan anak di sekolah dasar. Akhirnya, kesimpulan diambil berdasarkan analisis studi yang mengidentifikasi *parenting* melalui pengetahuan pengasuhan, sikap, dan praktik pengasuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Berfokus pada pengetahuan pengasuhan anak, sikap, dan praktik yang dapat membantu anak-anak berkembang dengan baik. Pengasuhan yang terlalu menegaskan bahwa orang tua anak-anak saja yang menentukan arah dan hasil mereka” (Bornstein dan Leventhal, 2015, hal. 107). Pengetahuan, sikap, dan praktik pengasuhan tertanam di dalamnya berbagai ekologi yang meliputi komposisi keluarga, kelas sosial, etnis, dan budaya, yang semuanya terkait dengan bagaimana orang tua memperlakukan anak-anak mereka dan apa yang mereka yakini tentang anak-anak mereka saat mereka tumbuh, dan semuanya mempengaruhi hasil anak.

Teori sistem keluarga menawarkan perspektif yang berguna untuk melihat perilaku pengasuhan, untuk memahami apa yang membentuknya, dan untuk menjelaskan komposisinya hubungan yang rumit dengan hasil anak. Sebagai suatu sistem, keluarga beroperasi dengan membentuk rutinitas dan mengatur perilaku. Untuk itu, dukungan dan ekspresi emosional yang sah, sediakan melalui komunikasi efektif (Goldenberg dan Goldenberg, 2013). Keluarga sebagai sistem juga mampu membuat iklim lingkungan internal dengan perilaku dan pengaruh positif bagi anak. Iklim keluarga akan berkarakter jika menghindari konflik, meremehkan, yang dapat emningkatkan prestasi akademik dan emosi positif anak. Selain itu demokratis juga mempromosikan pengasuhan yang baik dan membina etnis dan budaya.

Peran didefinisikan dalam sistem keluarga dengan cara yang dapat memengaruhi pengasuhan anak. Anggota keluarga dapat beroperasi dengan pembagian kerja berdasarkan sumber daya orang tua, kesehatan mental, keterampilan, dan pendidikan, di mana satu anggota bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak. Anak-anak melakukan yang terbaik ketika mereka mengembangkan hubungan yang berkelanjutan dan mendukung dengan orang tua. Namun sementara teori kelekatan bermanfaat dalam memahami bagaimana cara orang tua membentuk hubungan dengan anak-anak melalui bimbingan (Grossmann dkk., 2002).

Sebagai sistem, keluarga saling tergantung dan berpengaruh terhadap lingkungan mereka. Sistem keluarga dipengaruhi oleh perkembangan budaya, politik, kondisi ekonomi, dan geografis di mana mereka bersosialisasi. Anggota suatu kelompok budaya berbagi identitas, warisan, dan nilai-nilai bersama, yang juga mencerminkan keadaan ekonomi dan politik yang luas di mana mereka tinggal. Sebuah pemahaman tentang perubahan sosial makrolevel yang menonjol (misalnya, tingkat hidup bersama atau perceraian), bersama dengan pengaruh *microsystem* (misalnya, lampiran dengan banyak pengasuh dan perubahan pola keterikatan masa anak-anak sampai dewasa).

*Parenting* sendiri harus disadari orang tua sebagai proses yang harus dilakukan secara baik dan benar dalam perkembangan anak. Hal ini menjadi berbeda jika salah dalam pengasuhan anak, maka terjadi kekacauan terhadap anak yang mengakibatkan terganggunya perilaku anak. Orang tua harus benar-benar mamahami pengetahuan akan *parenting*, sikap yang harus dimunculkan dan praktik *parenting* terhadap perkembangan anak.

## SIMPULAN

Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak berhubungan positif dengan interaksi orang tua dengan anak yang berkualitas. Keterlibatan orang tua dalam praktik yang mempromosikan kesehatan anak-anak juga dapat dilihat sebagai proses perkembangan anak. Orang tua memiliki pengetahuan praktik pengasuhan berbasis pengalaman, terutama yang berkaitan dengan mempromosikan kesehatan dan keselamatan fisik anak-anak, lebih mungkin dibandingkan orang tua yang tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman.

Sebagai mediator hubungan antara pengetahuan dan praktik, sikap orang tua tentang peran orang tua dan orang lain dalam membesarkan anak-anak dalam perkembangan anak. Beberapa praktik pengasuhan yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan fisik, emosional dan kompetensi perilaku, kompetensi sosial, dan kompetensi kognitif harus dipandang sebagai proses penting dari orang tua yang mana dilakukan secara benar pula. Melalui pelayanan humanis, menunjukkan kehangatan dan kepekaan, rutinitas dan mengurangi kekacauan dalam rumah tangga, membaca buku bersama dan berbicara dengan anak-anak, dapat memberikan dampak besar dalam pengasuhan terhadap anak.

Praktik kedisiplinan dalam pengasuhan anak sangat penting juga dalam perkembangan anak. Bahwa disiplin wajib ditanamkan kepada anak dengan tidak melepaskan tindakan hukuman yang membangun agar terjadi rasa hormat anak kepada orang tua.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I., and Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Aulia, D. W., & Khafid, M. (2018). Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement. *Journal of Primary Education*, 7(2), 155–162.
- Barnard, W. M. (2004). Parent involvement in elementary school and educational attainment. *Children and Youth Services Review*, 26(1), 39–62. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2003.11.002>
- Belcher, H.M., Watkins, K., Johnson, E., and Ialongo, N. (2007). Early Head Start: Factors associated with caregiver knowledge of child development, parenting behavior, and parenting stress. *NHSA Dialog: A Research-to-Practice Journal for the Early Intervention Field*, 10(1).
- Bond, L.A., and Burns, C.E. (2006). Mothers' beliefs about knowledge, child development, and parenting strategies: Expanding the goals of parenting programs. *Journal of Primary Prevention*, 27(6).
- Bornstein, M.H., and Cote, L.R. (2004). "Who is sitting across from me?" Immigrant mothers' knowledge of parenting and children's development. *Pediatrics*, 114(5).
- Cabrera, N.J., Fitzgerald, H.E., Bradley, R.H., and Roggman, L. (2014). The ecology of father-child relationships: An expanded model. *Journal of Family Theory and Review*, 6(4).
- Cannon, and Ginsburg, H. (2008). "Doing the math": Maternal beliefs about early mathematics versus language learning. *Early Education and Development*, 19(2).
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental involvement as a important factor for successful education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153.
- Education, P., & Policy, E. (2018). *Parent Education and Family Life*. 3(2), 1–6.
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01447.x>
- Ellis, M., Lock, G., & Lummis, G. (2015). Parent-Teacher Interactions: Engaging with Parents and Carers. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(5). <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n5.9>

- Fasina, B., & Fagbeminiyi, F. (2011). The Role of Parents in Early Childhood Education: A Case Study of Ikeja, Lagos State, Nigeria. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc, 11(2)*.
- Fishbein, M., Triandis, H.C., Kanfer, F.H., Becker, M., and Middlestadt, S.E. (2001). Factors influencing behavior and behavior change. *Evaluation & the Health Professions, 24(4)*.
- Furrer, C., & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children's academic engagement and performance. *Journal of Educational Psychology, 95(1)*, 148–162. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.148>
- Grusec, J.E. (2011). Socialization processes in the family: Social and emotional development. *Annual Review of Psychology, 62*, 243-269.
- Hess, C.R., Teti., and Hussey-Gardner. (2004). Self-efficacy and parenting of highrisk infants: The moderating role of parent knowledge of infant development. *Journal of Applied Developmental Psychology, 25(4)*.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology, 45(3)*, 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>
- Huang, K.-Y., Caughy, M.O.B., Genevro, J.L., and Miller, T.L. (2005). Maternal knowledge of child development and quality of parenting among white, African-American and Hispanic mothers. *Journal of Applied Developmental Psychology, 26(2)*.
- Jafarov, J. (2015). Factors Affecting Parental Involvement in Education: The Analysis of Literature. *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences, 18(4)*, 35–44. <https://doi.org/10.5782/2223-2621.2015.18.4.35>
- Jones, T.L., and Prinz, R.J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review, 25(3)*.
- Josilowski, C. S. (2019). Teachers' perceptions of the home-school collaboration: Enhancing learning for children with autism. *Qualitative Report, 24(12)*, 3008–3021.
- Kaiser, A. P., & Hancock, T. B. (2003). Teaching parents new skills to support their young children's development. *Infants and Young Children, 16(1)*, 9–21. <https://doi.org/10.1097/00001163-200301000-00003>
- Karoly, L.A., Kilburn, M.R., and Cannon, J.S. (2005). *Early Childhood Interventions: Proven Results, Future Promise*.
- Kaukab, S. R. (2016). The Impact of Parent / Family Involment on Student' Learning Outcome. *International Journal of Research Granthaalayah, 4(10)*, 72–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.164925>
- Lee, S., Aos, S., and Pennucci, A. (2015). *What Works and What Does Not? Benefit-Cost Findings from the Washington State Institute for Public Policy*. Olympia: Washington State Institute for Public Policy.
- Lemmer, E. M. (2012). Who's doing the talking? teacher and parent experiences of parent-teacher conferences. *South African Journal of Education, 32(1)*, 83–96. <https://doi.org/10.15700/saje.v32n1a460>
- Lindberg, E. N., Yıldırım, E., Elvan, Ö., Öztürk, D., & Receptoğlu, S. (2019). Parents' Educational Expectations: Does It Matter for Academic Success? *SDU International Journal of Educational Studies, 6(2)*, 150–160. <https://doi.org/10.33710/sduijes.596569>

- Loughran, S. B. (2008). The Importance Of Teacher/Parent Partnerships: Preparing Pre-Service And In-Service Teachers. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 5(8), 35–38. <https://doi.org/10.19030/tlc.v5i8.1239>
- Morawska, A., Winter, L., and Sanders, M. (2009). Parenting knowledge and its role in the prediction of dysfunctional parenting and disruptive child behaviour. *Child: Care, Health and Development*, 35(2).
- Ndebele, M. (2018). Homework in the foundation phase: Perceptions of principals of eight public primary schools in Johannesburg. *South African Journal of Education*, 38(2), 3–42. <https://doi.org/10.15700/saje.v38n2a1461>
- Okagaki, L., and Bingham, G.E. (2005). Parents' social cognitions and their parenting behaviors. In T. Luster and L. Okagaki (Eds.), *Parenting: An Ecological Perspective* (2<sup>nd</sup> ed., pp.3-33)
- Pavalache-Ilie, M., & Țirdia, F.-A. (2015). Parental Involvement and Intrinsic Motivation with Primary School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 187, 607–612. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.113>
- Ratelle, C. F., Larose, S., Guay, F., & Senécal, C. (2005). Perceptions of parental involvement and support as predictors of college students' persistence in a science curriculum. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 286–293. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.19.2.286>
- Ray, B. (2017). A Review of research on Homeschooling and what might educators Home-based Education and learner outcomes. *Pro-Posições*, 28(2 (83)), 85–103. <https://doi.org/10.1590/1980-6248-2016-0009>
- Rudolph, J., Zimmer-Gembeck, M. J., Shanley, D. C., & Hawkins, R. (2018). Child Sexual Abuse Prevention Opportunities: Parenting, Programs, and the Reduction of Risk. *Child Maltreatment*, 23(1), 96–106. <https://doi.org/10.1177/1077559517729479>
- Salehi, S., Pate, A., Taghavi, M., & Pooravari, M. (2016). Primary School Teachers and Parents Perception of Peer Bullying Among Children in Iran: A Qualitative Study. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 10(3), 1. <https://doi.org/10.17795/ijpbs-1865>
- Sari, D. P. (2017). *Family Conflict and Harmony of Farmers Family*. 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.29244/jfs.2.1.28>
- Shelton, K., Frick, P., & Wootton, J. (1996). Clinical-Child-Psych.-1996.-Parenting-Practices. *Journal of Clinical Child Psychology*, Vol. 25, pp. 317–329.
- Stefanski, A., Valli, L., & Jacobson, R. (2016). Beyond Involvement and Engagement: The Role of the Family in School-Community Partnerships. *School Community Journal*, 26(2), 135–160.
- Topor, D. A., Keane, S. B., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2011). Multiple Mediation Analysis. *J Prev Interv Community*, 38(3), 183–197. <https://doi.org/10.1080/10852352.2010.486297>
- Trotman, M. F. (2001). Involving the African American Parent: Recommendations to Increase the Level of Parent Involvement within African American Families. *The Journal of Negro Education*, 70(4), 275.
- Winter, L., Morawska, A., and Sanders, M. (2012). The Knowledge of Effective Parenting Scale (KEPS): A tool for public health approaches to universal parenting programs. *The Journal of Primary Prevention*, 33(2).